

ARTIKEL ILMIAH

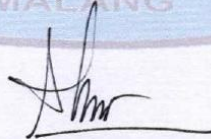
**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DUSUN WONOKASIAN RW.04
DESA PAGEDANGAN KEC. TUREN KAB. MALANG TENTANG DAGUSIBU
OBAT**

**FRIDA PRIHATINI
AKF19042**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

YAYASAN PUTERA INDONESIA

Pembimbing,
MALANG



apt. Noor Annisa Susanto, S.Farm.,MMRS.

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DUSUN WONOKASIAN RW.04 DESA
PAGEDANGAN KEC.TUREN KAB.MALANG TENTANG DAGUSIBU OBAT**

**LEVEL KNOWLEDGE COMMUNITY WONOKASIAN HAMLET RW.04
PAGEDANGAN VILLAGE, DISTRICT TUREN, MALANG REGION ABOUT
DAGUSIBU DRUG**

Frida Prihatini., apt. Noor Annisa, S.Farm.,MMRS.

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Obat merupakan semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit. DAGUSIBU merupakan pengelolaan obat dirumah tangga yang baik dan benar, yaitu singkatan dari “Dapatkan, Gunakan, Simpan,dan Buang”. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Wonokasian RW.04 tentang DAGUSIBU Obat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Dusun Wonokasian RW.4 dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknis pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan April - Mei 2022. Data diperoleh dengan penyebaran kuisisioner yang mencakup 4 variabel. Variabel Dapatkan dengan total rata-rata baik sebesar 79,6%, variabel Gunakan dengan total rata-rata baik sebesar 91,8%, variabel Simpan dengan total rata-rata baik dengan persentase 80,4%, dan variabel Buang dengan total rata-rata persentase cukup dengan persentase 67,4%. Kategori Cukup untuk pembuangan obat disebabkan karena kurangnya informasi kepada masyarakat di Masyarakat Dusun Wonokasian RW. 04 Desa Pagedangan Kec. Turen Kab. Malang. Pada penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan masyarakat Dusun. Wonokasian RW. 04 Desa. Pagedangan Kec. Turen Kab. Malang tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata persentase 79,8%.

Kata kunci : DAGUSIBU, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Medicines are all single ingredients or mixtures that are used by all beings internally and externally, to prevent, relieve, or cure disease. DAGUSIBU is a good and correct household medicine management, which stands for "Get, Use, Save, and Dispose of". The purpose of this study was to determine the level of knowledge of the community Hamlet Wonokasian RW.04 about DAGUSIBU Medicine. This research is a descriptive research. The population in this study is the people of Wonokasian Hamlet RW.4 with a total sample of 100 respondents. The sampling technique used purposive sampling method. The study was conducted in April - May 2022. The data were obtained by distributing questionnaires that included 4 variables. Variable Get with a good average total of 79.6%, Use variable with a good total average of 91.8%, Save variable with a good total average with a percentage of 80.4%, and Discard variable with a total average the average percentage is sufficient with a percentage of 67.4%. Category Sufficient for drug disposal is due to lack of information to the community in the Wonokasian RW hamlet community. 04 Pagedangan Village, Kec. Turen Kab. Poor. In this study, the level of knowledge of the Dusun community was obtained. Wonokasian RW. 04 Village. Pagedangan District. Turen Kab. Malang belongs to the good category with an average percentage of 79.8%.Keywords: DAGUSIBU, Knowledge Level

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini masyarakat sudah melakukan swamedikasi sendiri untuk mengatasi permasalahan penyakit ringan seperti pusing, demam, flu, batuk. Menurut Santoro *et al.*, (2017) obat menjadi tujuan akhir masyarakat untuk permasalahan penyakit. Disamping dari kegunaannya yang dapat mengobati maupun mengurangi rasa sakit, obat memiliki resiko efek samping yang tidak diinginkan yang merupakan penyebab utama penyakit dan kematian (Santoro *et al.*, 2017).

Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Obat akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat (Anief, 2007).

Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) membentuk sebuah Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang memiliki program bernama DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SIMpan, BUang) merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang dibentuk oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dan bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan obat.

METODE PENELITIAN

Rencana Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Wonokasian RW.04 Desa Pagedangan Kec.Turen Kab.Malang

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah masyarakat Dusun Wonokasian RW.04 Desa Pagedangan Kec.Turen Kab.Malang sebanyak 1191 penduduk. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$n = \frac{1191}{1+1191(0,1)^2} = 92,254$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, maka pakai 10% berdasarkan rumus

Instrument

Instrument penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang

diajukan secara tertulis kepada sejumlah sampel responden.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara *person correlation* membandingkan angka *r* hitung dan *r* tabel, jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka, item dikatakan valid (Sugiyono, 2017).

Item	r hitung	r tabel	Ket
1	0.653	0.444	Valid
2	0.583	0.444	Valid
3	0.525	0.444	Valid
4	0.480	0.444	Valid
5	0.709	0.444	Valid
6	0.480	0.444	Valid
7	0.534	0.444	Valid
8	0.761	0.444	Valid
9	0.551	0.444	Valid
10	0.470	0.444	Valid
11	0.735	0.444	Valid
12	0.480	0.444	Valid
13	0.575	0.444	Valid
14	0.583	0.444	Valid
15	0.606	0.444	Valid
16	0.676	0.444	Valid
17	0.547	0.444	Valid
18	0.656	0.444	Valid
19	0.583	0.444	Valid
20	0.583	0.444	Valid

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan angka *Cronbach's alpha* minimal 0,6. Artinya jika nilai *Cronbach's alpha* yang didapatkan dari hasil perhitungan SPSS lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuesioner reliabel dan sebaliknya jika *Cronbach's alpha* kurang dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel (Sugiyono, 2017).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	21

Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, dikelompokkan sesuai dengan variabel penelitian, kemudian dianalisa, skor yang diberikan pada setiap jawaban, yaitu:

- a. Jawaban benar mendapatkan skor 1
- b. Jawaban salah mendapatkan skor 0

Hasil jawaban responden yang telah diberi bobot dijumlahkan untuk menentukan prosentase tingkat pengetahuan Masyarakat Dusun Wonoksian RW.04 Desa Pagedangan Kec.Turen Kab.Malang tentang dagusibu obat

$$P = \frac{B}{M} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase Tingkat Pengetahuan

B : Nilai jawaban benar

M : Nilai maksimal yang bisa diperoleh

Adapun kriteria variabel untuk menentukan kriteria kualitas sebagai berikut:

- a. Kategori Baik, apabila responden mendapat nilai 75% – 100%
- b. Kategori Cukup , apabila responden mendapat nilai 55% - < 75%
- c. Kategori Kurang , apabila responden mendapat nilai < 55%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Kuesioner diujikan kepada 20 orang warga dengan taraf kesalahan 5%. Dari hasil uji validitas tersebut diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel (0,444) untuk 20 butir pertanyaan pada kuesioner. Berdasarkan data hasil uji validitas maka dapat dinyatakan bahwa 20 butir pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji penelitian selanjutnya. Hal ini bisa dilihat dari nilai r hitung tiap butir pertanyaan yang nilainya lebih besar dari nilai r tabel 0,444

Hasil Uji Realibilitas

Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Crobach Alpha* pada uji reabilitas $>$ 0.6 (Yusup, 2018). Berdasarkan data

hasil uji realibilitas yang telah dilakukan didapatkan nilai *Crobach Alpha* $>$ 0,6 yaitu 0,749 Maka variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel

Tabel 1 Data Demografi Responden

Karakteristik Responden	Kelompok	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki – laki	33	33%
	Perempuan	67	67%
Total		100	100%
Usia	18 th – 25 th	39	39%
	26 th – 35 th	38	38%
	36 th – 45 th	22	22%
	46 th – 63 th	1	1%
Total		100	100%
Pekerjaan	Karyawan swasta	44	44%
	Wiraswasta	13	13%
	Ibu rumah tangga	34	34%
	Mahasiswa	8	8%
	Pelajar	1	1%
Total		100	100%
Pendidikan Terakhir	SD	1	1%
	SMP	13	13%
	SMA/SMK	79	79%
	Perguruan Tinggi	7	7%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2 Item Pertanyaan Responden Pada Tiap Butir Soal

No	Tabel Pertanyaan	Skor	Persentase Skor
	Dapatkan		
1	Obat keras bisa dibeli di warung / swalayan	74	74%
2	Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang tepat untuk mendapatkan informasi mengenai obat	96	96%
3	Amoxicillin dapat diperoleh secara bebas tanpa menggunakan resep dokter	42	42%
4	Cara mendapatkan obat keras yang baik adalah di apotek dan toko obat berizin	95	95%
5	Warung merupakan tempat yang tepat untuk mendapatkan obat keras	95	95%
	Gunakan		
No	Tabel Pertanyaan	Skor	Persentase Skor
	Gunakan		
6	Obat yang berubah warna masih bisa dikonsumsi	96	96%
7	Obat yang kemasannya rusak masih bisa dikonsumsi	94	94%

8	Sebelum minum obat membaca aturan pakai terlebih dahulu	96	96%
9	Antibiotik harus diminum sampai habis	79	79%
10	Hentikan minum obat bila muncul efek samping dan segera konsultasi dengan dokter	97	97%
	Simpan		
11	Obat dapat disimpan di wadah yang terkena sinar matahari langsung	92	92%
12	Sirup disimpan dengan kondisi botol / kemasan tertutup rapat	99	99%
13	Menyimpan obat di tempat yang sesuai dengan anjuran penyimpanan dapat merusak kandungan obat	67	67%
14	Meletakkan obat di sembarang tempat atau yg mudah dijangkau anak – anak setelah digunakan	97	97%
15	Obat tetes mata (insto/visine) setelah digunakan dapat disimpan sampai waktu kadaluarsa	50	50%
	Buang		
16	Tablet dibuang dengan cara dibuka dari kemasan dan di hancurkan	81	81%
17	Obat dalam bentuk salep dapat dibuang langsung ke tempat sampah	32	32%
No	Tabel Pertanyaan	Skor	Persentase Skor
18	Sebelum dibuang, sirup obat yang masih tersisa isinya dibuang terlebih dahulu di selokan	77	77%
19	Membuang obat yang sudah rusak dan kadaluarsa	95	95%
20	Membuang obat langsung di tempat sampah	57	57%
	Rata-rata	1611	80,55%

Tabel 3Tingkat Pengetahuan Responden dan Analisa Variabel DAGUSIBU

Item	Sub Variabel	Persentase	Kriteria
1-5	Dapatkan	79,6%	Baik
6-10	Gunakan	91,8%	Baik
11-15	Simpan	80,4%	Baik
16-20	Buang	67,4%	Cukup
Rata-rata		79,8%	Baik

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	74	74%
Cukup	21	21%
Kurang	5	5%
Total	100	100%

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik usia masyarakat Dusun Wonokasian RW. 04 Desa. Pagedangan yang terbanyak adalah kelompok usia 18 th – 25 th yang mana kelompok usia ini tergolong dewasa pada rentang usia ini.

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan masyarakat Dusun. Wonokasian RW. 04 Desa. Pagedangan terdiri dari berbagai tingkat pendidikan yang berbeda-beda yaitu tingkat SD sebanyak 1 responden (1%), SMP sebanyak 13 responden (13%), SMK/SMK sebanyak 79 responden (79%), perguruan tinggi sebanyak 7 responden (7%). Menurut Lestari, (2020) Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka diharapkan tingkat pengetahuannya semakin luas. Namun

bukan berarti orang dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pula (Lestari, 2020).

Pada penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan masyarakat Dusun. Wonokasian RW. 04 Desa. Pagedangan Kec. Turen Kab. Malang tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata persentase 79,8%. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat digolongkan menjadi 4 sub variabel yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang. Sub variabel dapatkan rata-rata responden menjawab benar sebesar 79,6%, sub variabel gunakan memperoleh persentase tinggi sebesar 91,8%, sub variabel simpan rata-rata responden menjawab benar dengan persentase 80,4%, terakhir untuk sub variabel buang rata-rata responden menjawab benar dengan persentase 67,4%. Dari keempat sub variabel tersebut, tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Wonokasian RW. 04 yang termasuk dalam kategori baik yaitu dapatkan, gunakan, dan simpan. Sedangkan sub variabel buang masuk pada kategori kurang, menurut beberapa pernyataan masyarakat Dusun Wonokasian mengatakan bahwa mereka tidak paham atau kurang pengetahuan mengenai membuang sampah obat dengan benar, dan mereka lebih memilih langsung membuang pada tempat sampah lebih

praktis, hal ini bukan tindakan yang tepat karena beresiko pencemaran lingkungan dan penggunaan ulang obat. .

Dan dari keempat sub variabel, sub variabel buang obat memiliki persentase paling rendah yaitu sebesar 67,4% yang mana termasuk dalam kategori kurang. Artinya masih banyak masyarakat yang belum paham membuang obat dengan tepat. Menurut wawancara tidak terstruktur masyarakat masih sering membuat obat secara langsung pada sampah rumah tangga. Menurut Meidia. *et al*, (2020) Masalah yang dapat timbul akibat pembuangan obat yang tidak benar adalah senyawa obat dapat mengontaminasi air dalam tanah, sehingga banyak senyawa obat yang ada dalam aliran air dengan kadar yang tidak terukur karena belum ada alat yang dapat mendeteksi banyaknya kontaminasi obat dalam air tanah. (Meidia. *et al*, 2020)

Masyarakat sudah seharusnya memiliki pengetahuan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, membuang obat dengan benar. Karena jika penggunaannya salah, tidak tepat dengan sesuai takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Depkes RI, 2008).

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat di Dusun. Wonokasian RW. 04 Desa. Pagedangan Kec. Turen Kab. Malang termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 79,8%

Saran

Perlu nya dilakukan penyuluhan atau sosialisasi secara berkala oleh lembaga yang berwenang seperti puskesmas, untuk pemeratakan tingkat pengetahuan warga tentang DAGUSIBU obat pada masyarakat

Daftar pustaka

- Alamsyah, R. (2017) *Efektivitas Penggunaan Media Messenger Whatsapp dan Line Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan Tentang DaGuSiBu*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Anief, M. (2007). *Apa Yang Perlu Diketahui Tentang Obat*. Gadjah Mada University Press:Yogyakarta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banggo, G.G.T. (2018) *‘Tingkat Pengetahuan Masyarakat*

- Tentang DAGUSIBU Obat di Desa Ndetundora III Kabupaten Ende. Karya Tulis Ilmiah, p.57.*
- Depkes. (2008). *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan.* Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. (2011). *Modul Penggunaan Obat Rasional,* Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- LESTARI, MEYLIN ANGGUN. (2020). "Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Antibiotik Di Empat Lawang Sumatera Selatan." Yogyakarta
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., & Dianita, P. S. (2017). *Pemberdayaan Kader PKdalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang).* (1), 9–14.
- Manik, R. B. (2019). *Pertanggungjawaban Perdata Tenaga Kefarmasian Yang Menjual Obat Keras Tanpa Resep Dokter Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.* 1-2.
- Notoadmojo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar.* Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- PERTALA, A. A. (2020). *Penegakan Hukum Terhadap Peredaran Gelap Obat Keras Tertentu Hubungannya Dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Studi Di Direktorat Reserse Narkoba Polda Jabar).* 1-2.
- Permenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.* Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- PP IAI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat,* Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Diakses tanggal
- Santoro, A. Genov, G. Spooner, A. et al., 2017. *Promoting and Protecting Public Health: How the European Union*

Pharmacovigilance System Works. Cross
Mark: 855-9.

Savira, Meidia, et al. "*Praktik
penyimpanan dan pembuangan obat
dalam keluarga.*" *Jurnal Farmasi
Komunitas* 7.2 (2020): 38-47.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif.* Bandung: Alfabeta
CV

Suryoputri, M. W., & Sunarto, A. M.
(2019). *Pengaruh edukasi dan simulasi
DAGUSIBU obat terhadap
peningkatan keluarga sadar obat di desa
Kedungbanteng Banyumas.* *Jurnal
Aplikasi Teknik dan Pengabdian
Masyarakat*, 3(1), 51-55.

Syamsuni, A. 2006. *Ilmu Resep.* Penerbit
EGC : Jakarta Buku Kedokteran

RI, U. (1997). *Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 5 Tahun 1997
Tentang Psikotropika.* Jakarta

RI, U. (1997). *Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 22 Tahun 1997
Tentang Narkotika.* Jakarta.

Yulianto, M. D. (2020). *Gambaran
Tingkat Pengetahuan Masyarakat
Tentang Dagusibu Obat Di Desa
Mertoyudan Kecamatan
Mertoyudan Kabupaten Magelang.*

